

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa kanak-kanak (usia 0-6 tahun) dapat dikatakan masa awal yang sangat istimewa dan krusial. Hasan (dalam Fajarwati, 2019, hlm. 18) mengemukakan bahwa saat lahir, bayi mempunyai 100 milyar sel otak yang belum tersambung dan ketika usia dibawah 6 tahun, terdapat 1000 triliun koneksi (sambungan antar sel). Konsep buah pikiran tersebut memperkuat argumen bahwa pada anak usia dini dalam perkembangannya sangat krusial. Tingkat krusial yang dirasakan dalam jenjang masa tersebut sangat beragam, oleh karena itu masa tersebut diistilahkan dengan “*the Golden age*”, dimana masa keemasan pada periodisasi kelangsungan hidup manusia anak mengalami kepekaan yang amat besar terhadap berbagai pengaruh dan perubahan di lingkungan kehidupannya. Masa periodisasi usia ini penting untuk dimanfaatkan agar dapat membangun kemajuan tumbuh kembang anak secara optimal. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada usia tersebut hendaknya perlu suatu rangsangan pendidikan ataupun bimbingan dalam tatanan program pendidikan.

Mutiah (dalam Rahayu, 2016, hlm. 1) mengemukakan bahwa anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun harus mulai menerima stimulasi pendidikan untuk membangun tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak dapat melanjutkan pendidikannya. Rangsangan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dibawah 8 tahun akan berpengaruh kuat pada perkembangan potensinya serta memberikan energi yang besar pada anak supaya mempunyai kesiapan yang kuat dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Perihal ini sesuai dengan definisi PAUD Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, dalam bab 1 pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut.

Rangsangan yang ditujukan pada anak harus mempunyai makna penting agar sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Salah satu tujuan pendidikan anak usia dini, menurut Hasentab dan Horner (dalam Mansur, 2007, hlm. 93) adalah memberikan pengalaman dan kesempatan yang akan membantu mengontrol kemampuan di segala bidang perkembangan guna meningkatkan keberhasilan ketika anak mengambil jenjang pendidikan selanjutnya di masa yang akan datang. Hal ini mengartikan bahwa guru dan pihak sekolah tidak sekedar bertugas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melainkan menitikberatkan pada tumbuh kembang anak secara optimal agar setiap aspek keterampilan dan kecerdasan yang mempengaruhi minat serta bakatnya dapat berkesinambungan.

Berikut ini delapan kecerdasan manusia Menurut Gardner (dalam Armstrong, 2013, hlm. 6-7) yaitu: (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Logis-Matematis, (3) Kecerdasan Spasial (4) Kecerdasan Kinestetik-Tubuh, (5) Kecerdasan Musikal, (6) Kecerdasan Interpersonal, (7) Kecerdasan Intrapersonal, (8) Kecerdasan Naturalis. Delapan kecerdasan tersebut pasti akan dimiliki setiap anak, tetapi setiap anak memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda-beda di setiap kecerdasan itu, ada beberapa kecerdasan yang sangat menonjol untuk membentuk kepribadian individu setiap anak. Tentunya sangat penting apabila kecerdasan tersebut dikembangkan karena akan berguna dan mempengaruhi hidupnya. Salah satu kecerdasan anak yang penting ditanamkan sejak dini adalah kecerdasan kinestetik. Menurut Seelfeldt dan Wasik (dalam Respati dkk, 2018, hlm. 323) memaparkan bahwa:

Anak-anak berusia 3 hingga 5 tahun memiliki energi yang penuh dan terus bergerak. Pada masa ini keterampilan motorik kasar dan halus anak menjadi lebih cepat meningkatkan serta kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan koordinasi semakin baik.

Selanjutnya diperkuat oleh Gardner (dalam Meitarani, 2019, hlm. 34) kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk membuat dan memodifikasi objek dengan tangan atau menggunakan seluruh tubuh untuk mengkomunikasikan pikiran dan emosi. Keterampilan fisik yang meliputi keseimbangan, koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan keterampilan termasuk dalam kategori kinestetik ini. Hal

ini menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan fundamental antara daya pikir dengan tubuhnya sendiri dalam menggunakan kecerdasan kinestetiknya.

Secara biologis semua bayi saat keluar dari kandungan akan mengalami kondisi yang lemah, kemudian lambat- laun tumbuh dengan menampilkan bermacam pola gerakan, tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, serta setelah itu berlari, terlebih lagi pada usia remaja keahlian berenang serta akrobatiknya telah berkembang. Menurut Gardner (dalam Yetti & Juniasih (2016, hlm. 387) Kecerdasan kinestetik penting karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik, keterampilan sosial, dan sportivitas, serta meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri serta meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan deskripsi diatas, bahwa sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 0 – 6 tahun, maka hendaknya anak harus dipersiapkan dan diberi stimulus agar keterampilan motoriknya dapat berkembang. Salah satu latihan agar kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat meningkat adalah dengan kegiatan menari, sebab ketika melakukan gerak tari anak merasa senang dan mendorong imajinasi serta menumbuhkan sifat kreatif juga dapat mengembangkan jasmani dan rohaninya.

Menurut I Gusti Komang Aryaprastya (dalam skripsi Handayani, 2014, hlm. 3) berpendapat bahwa:

Melalui kegiatan menari siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan para siswa. Peranan pendidikan seni tari dalam pendidikan dapat menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, kreatifitas, kognitif serta kepekaan indrawi, dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Lebih jauh diharapkan peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni tari dapat mengembangkan bakatnya dan meningkatkan kecerdasan kinestetiknya.

Menari pada pembelajaran tari kreasi ini bertujuan untuk mengekspresikan berbagai gerakan mulai dari kepala, tangan, dan kaki agar berkesinambungan dengan alunan musik/ritmik dengan luwes dan lincah. Manggau (2020, hlm. 36) mengemukakan tari kreasi ialah salah satu jenis tarian yang diciptakan dari seorang pencipta tari untuk membuat suatu tarian baru yang digarap dan dikembangkan dari pengamatan, pengalaman dan latihan.

Dwi Wahyuningsih, 2022

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu untuk mendukung penelitian ini, memang sudah ada yang meneliti dengan judul ini sebelumnya. Skripsi yang disusun oleh Imroatun Khasanah (2016) dengan judul penelitian yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional angguk pada kelompok b di TK MELATI II GLAGAH. Diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah melalui aspek kinestetik yang diteliti dapat meningkatkan dengan diterapkannya tari tradisional angguk. Sama halnya penelitian ini, peneliti berharap agar mendapatkan hasil penelitian yang baik terkait peningkatan kecerdasan kinestetik melalui bahan ajar tari kreasi tema binatang.

TKA-Plus Al-Manshuriyyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di bawah naungan Yayasan Al-Manshuriyyah yang berlokasi di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas selama ini anak selalu diberikan stimulus agar kemampuan calistungnya (baca, tulis, dan hitung) meningkat. Meski terdapat aktivitas yang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, tetapi itu hanya sebatas latihan jasmani sederhana seperti baris- berbaris, senam irama dan outbound, sedangkan kinestetik untuk aktivitas seni tari yang dipraktikkan hanya pada semester akhir, itu pun dilakukan ketika menjelang perpisahan untuk penampilan hiburan.

Dilihat dari keadaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lemahnya aspek kecerdasan kinestetik anak serta tidak berkembangnya anak secara optimal, seperti anak kurang memiliki kemampuan untuk mengolah gerakan tubuhnya sendiri agar dapat mengekspresikan gagasan, ide, pendapat/pikiran dan perasaannya, sehingga kemampuan kinestetik siswa perlu diperhatikan agar siswa dapat menerima pembelajaran secara maksimal serta memiliki kesiapan yang kuat dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022, menunjukkan bahwa terdapat sebagian anak yang masih kesulitan saat melakukan kegiatan menari. Ketika guru mencontohkan gerakan, anak terlihat kurang gesit, cepat lelah, cepat merasa bosan, anak kurang fokus dan terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tari.

Ini membuktikan lemahnya hasil belajar siswa terutama pada aspek kinestetik. Hal ini terbukti dengan nilai di bawah KKM. Pada kenyataannya faktor penyebab kelemahan tersebut diatas adalah lemahnya kemampuan praktik pembelajaran yang dilakukan guru ketika menentukan tema yang sesuai untuk menstimulus aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak ketika memberikan contoh gerak serta kegiatan menari di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung hanya menggunakan metode imitasi, yaitu hanya meniru gerakan yang diberikan oleh guru kepada anak. Berdasarkan kondisi tersebut, agar anak dapat meningkatkan kemampuan kinestetiknya maka penulis perlu melakukan sebuah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang untuk anak kelompok B2 TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung sebagai salah satu alternative solusinya.

Menurut peneliti, peningkatan kecerdasan kinestetik yang distimulus melalui kegiatan tari kreasi bertema binatang dapat berdampak besar terhadap kemampuan kinestetik anak daripada dengan media lain. Karena melalui tari kreasi tentunya anak distimulus untuk melakukan kegiatan kreatif sesuai imajinasinya dalam membuat gerak tari. Ketika anak sedang belajar materi tema binatang, maka anak distimulus untuk mengutarakan bagaimana cara bintang bergerak, pada saat itulah anak melakukan kegiatan kreatif dengan berkreasi membuat tarian yang terinspirasi dari salah satu objek yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya.

Pembelajaran tari kreasi bertema binatang memfokuskan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan, dan kaki agar berkesinambungan dengan alunan musik/ritmik dengan luwes dan lincah serta anak mampu mengimitasi gerak tari pada indikator kecerdasan kinestetik. Oleh karena itu, kecerdasan fisik anak dapat meningkat sesuai dengan indikator yang ingin ditingkatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas pentingnya peningkatan kemampuan kecerdasan kinestetik siswa/siswi di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung. Maka peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengangkatnya kedalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan

Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Kreasi Tema Binatang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TK A-Plus Al –Manshuriyyah Bandung)”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di TK A-Plus Al – Manshuriyyah Bandung melalui tari kreasi tema binatang yang dijabarkan kedalam kalimat pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana kondisi objektif kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung?
- 2) Bagaimana proses penggunaan bahan ajar tari kreasi tema binatang dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung?
- 3) Bagaimana hasil kecerdasan kinestetik anak setelah menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan umum penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan perbaikan pembelajaran melalui bahan ajar tari kreasi tema binatang sebagai upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan kondisi objektif kecerdasan kinestetik anak sebelum menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.
- 2) Untuk mendeskripsikan proses penggunaan bahan ajar tari kreasi tema binatang dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

Dwi Wahyuningsih, 2022

*UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Untuk mengetahui hasil kecerdasan kinestetik anak setelah menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua manfaat ini dapat disimak pada uraian berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tindakan yang tepat dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian PTK ini dapat menjadi masukan pemikiran sebagai alternatif untuk lebih meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dalam proses pembelajaran salah satunya adalah melalui bahan ajar tari kreasi tema binatang.
- 2) Bagi Guru Kelas, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru untuk membuat strategi pembelajaran menjadi lebih inovatif, bervariasi dan kreatif khususnya dalam menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang dapat menstimulus kecerdasan kinestetik anak.
- 3) Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui stimulus bahan ajar tari kreasi tema binatang.
- 4) Bagi Peneliti Pendidikan, hasil penelitian ini untuk memperdalam wawasan, keilmuan serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran seni tari.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini akan menguraikan isi dari masing-masing Bab yakni:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Secara umum, bagian ini merupakan bab yang menguraikan mengenai alasan maupun latar belakang timbulnya masalah yang akan diteliti yaitu lemahnya aspek kecerdasan kinestetik anak,

diakibatkan dalam kegiatan menari di kelompok B2 TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung ini hanya menggunakan metode imitasi, yaitu hanya meniru gerakan yang diberikan oleh guru kepada anak. Kemudian terdapat pemaparan rumusan masalah yang diangkat sebagai gambaran analisis yang diuraikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian yang menunjukkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah selesai dilakukan kemudian dirumuskan dalam bentuk kalimat, manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi sekolah, siswa, guru, peneliti dan peneliti selanjutnya, dan terdapat struktur penulisan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini, berisi berbagai konsep dan teori yang melandasi penulisan skripsi. Konsep dan teori yang selaras dengan judul yang dapat menguatkan penelitian. Terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan tentang *multiple intelligences*, kecerdasan kinestetik, karakteristik anak usia dini, pembelajaran tari kreasi, kegiatan tari untuk anak usia dibawah 8 tahun, dan hubungan tari kreasi dengan kecerdasan kinestetik serta kerangka berpikir.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini memaparkan bagaimana prosedur atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh peneliti dimana dalam pelaksanaan menjadi acuan dan juga mengarah pada bagaimana peneliti merancang alur penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian. Metode yang digunakan ialah metode Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) dengan desain model Kemmis dan Mc. Taggart.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang usai dilakukan berdasarkan pengambilan data serta pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan bahan ajar Tari

Kreasi Tema Binatang terbukti dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak setelah dilakukannya penelitian dengan membandingkan hasil observasi anak setiap siklusnya.

## **BAB V : SIMPULAN, SARAN/REKOMENDASI**

Bagian ini menjelaskan simpulan dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan penerapan bahan ajar tari kreasi tema bintang dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung, selain itu terdapat saran/rekomendasi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya meliputi: kesimpulan dan saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.